



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS V SDN BOJONG 03 KECAMATAN TENJO

IMPROVING POETRY WRITING SKILLS THROUGH AUDIOVISUAL MEDIA IN CLASS V OF SDN BOJONG 03 TENJO DISTRICT

Lilik Fitriani¹, Tuti Tarwiyah Adi², Nina Nurhasanah^{3, 1)2)3)} Universitas Negeri
Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya, Kode Pos 13220, Indonesia
Penulis Korespondensi: 085759384724, lilikfitriani400@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis puisi sangat penting dikuasai siswa sekolah dasar, karena merupakan salah satu capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum merdeka saat ini yaitu pada fase C. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi melalui media audiovisual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya dilakukan dalam dua pertemuan. Teknik analisis data dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Bojong 03 Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor dengan jumlah 24 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya, siklus I rata-rata nilai siswa 65,5 sedangkan di siklus II rata-rata nilai siswa sebesar 82,5 dengan standart ketercapaian pembelajaran yang telah ditentukan sebesar 70. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan media audivisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Media Audio Visual

Abstract

Poetry writing skills are very important for elementary school students to master, because it is one of the learning outcomes that have been determined in the current independent curriculum, namely in phase C. This study aims to describe the improvement of the process and learning outcomes of writing poetry through audiovisual media. This type of research is a classroom action research consisting of two cycles, each cycle is conducted in two meetings. Data analysis techniques were descriptive quantitative and qualitative. The subjects of this research were teachers and fifth grade students of SDN Bojong 03, Tenjo District, Bogor Regency with a total of 24 students. Based on the results of the study, it was found that there was an increase in student learning outcomes from each cycle, cycle I the average student score was 65.5 while in cycle II the average student score was 82.5 with a predetermined learning



achievement standard of 70. Based on these results, the use of audivisual media can improve student learning outcomes in poetry writing skills.

Keywords: Writing Poetry, Audio, Visual Media

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar diajarkan mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Pembelajaran bahasa indonesia terdiri dari dua keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif terdiri atas keterampilan mendengar dan membaca sedangkan keterampilan produktif adalah keterampilan berbicara dan menulis (Mulyati et all., 2014). Keterampilan menulis menjadi keterampilan tersulit karena didalam kegiatan menulis seseorang perlu mengkoordinasikan beberapa kemampuan diantaranya kemampuan mengatur ide dan gagasan, pengetahuan, pengalaman yang dituangkan kedalam bahasa tulis dengan kata-kata yang tertata dengan baik dengan tulisan sebagai medianya.

Salah satu capaian pembelajara dalam kurikulum merdeka fase C yaitu terdapat empat elemen kemampuan berbahasa yang wajib diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya; menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Khusus untuk elemen menulis salah satu ketercapainnya adalah siswa mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk puisi dengan kosakata secara kreatif (Kemendikbud, 2022). Dari pemaparan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka tersebut menulis puisi menjadi salah satu tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa kelas V sekolah dasar. Kegiatan menulis puisi adalah kegiatan penulisan kreatif sastra. Sebagai kegiatan yang bersifat kreatif, puisi dapat ditingkatkan secara bertahap, kontinyu, terarah dan terintegrasi (Rukhan , 1991).

Puisi adalah salah satu karya sastra yang mengandung kata-kata yang indah dan mengandung makna yang tersirat (Sukawi, 2022). Sedangkan menurut sundusiah & Rahma puisi adalah salah satu hasil karya sastra yang berupa ungkapan perasaan dan

pikiran penyair secara imajinatif (Sundusiah & Rahma, 2016). Pendapat lain mengungkapkan bahwa kegiatan menulis puisi bersifat aktif dan produktif disebabkan pada saat seseorang menulis puisi seseorang melalui tahap kreatif diantaranya pertama, seseorang pada awal sebelum menulis puisi harus mampu memunculkan ide-ide untuk dituangkan dalam puisi, kedua perlunya penggunaan bahasa yang tepat, ketiga menciptakan kebaruan dan ide-ide yang orisinal (Rahmayantis & Nurlailiyah, 2021). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide dan gagasan seseorang berdasarkan perasaan yang dialaminya melalui kata-kata yang indah dan penuh makna, dalam prosesnya tersebut disebut proses kreatif menulis puisi.

Puisi terikat oleh unsur-unsur puisi diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Puisi yang cocok bagi siswa sekolah dasar adalah puisi anak. Puisi anak merupakan puisi yang dibuat khusus untuk anak, dan yang menciptakan puisi anak bisa dari anak-anak atau orang dewasa namun, penggunaan sudut pandang tetap menggunakan sudut pandang anak. Anak-anak yang dimaksud adalah mulai dari usia 0 tahun hingga 12 tahun (Nurgiantoro, 2021). Puisi anak juga dibentuk oleh unsur intrinsik yaitu unsur yang terdapat dalam karya sastra diantaranya unsur batin dan unsur fisik. Unsur batin diantaranya tema, rasa dan makna sedangkan unsur fisik terdapat gaya bahasa, diksi, rima (Nurgiantoro, 2021).

Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra. Nurgiantoro mengungkapkan manfaat yang dapat diperoleh siswa dari pembelajaran sastra yaitu dapat memberikan kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan, sastra merupakan citra dan metafora kehidupan (Nurgiantoro, 2021). Sastra dapat memberikan hiburan melalui keindahannya, selain itu sastra dapat menciptakan pemaknaan pada beberapa aspek kehidupan diantaranya pada peristiwa kematian, kesedihan, dan kebahagiaan, serta memberikan keleluasaan ke dunia khayal (Tiadilona et al., 2023). Untuk itulah pembelajaran sastra harus terus ditingkatkan kualitas pembelajarannya supaya siswa memperoleh manfaat sebesar-besarnya. Oleh karena itu



mengembangkan kemampuan bersastra anak melalui kegiatan menulis puisi sangat penting untuk dilakukan walaupun keterampilan tersebut tidak mudah untuk dikuasai siswa mengingat, keterampilan menulis puisi tidak hanya melibatkan kemampuan fisik namun juga melibatkan fikiran dan perasaan (Rahmayantis & Nurlailiyah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan para siswa masih kesulitan dalam menulis puisi, kesulitan tersebut diantaranya ; siswa belum memahami bagaimana menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah kata-kata yang indah dalam bentuk puisi. Siswa belum memahami kaidah-kaidah menulis puisi, hal tersebut terlihat siswa masih keliru saat menuliskan isi puisi berbeda dengan tema yang diberikan, diksinya yang dituliskan kurang relevan dengan tema. Selain itu, pada saat pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan media berupa gambar dari buku paket di sekolah, guru kurang berinovasi dalam penggunaan media sehingga daya imaginasi siswa belum dapat berkembang. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan menemukan dan mengembangkan kosakata dalam menciptakan puisi sehingga hasil belajar siswa sangat rendah dalam menulis puisi.

Berdasarkan paparan tersebut peningkatkan keterampilan menulis puisi siswa perlu dilakukan. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai supaya imaginasi anak dapat berkembang karena media dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyajikan materi pelajaran sehingga menjadi lebih menarik. Media merupakan selmula bantulan yang mungkin digunakan oleh guru atau pembelajar untuk melncapaul tujuan pembelajaran Van Ellis dalam (Santoso, 2019). Media selain sebagai perantara pesan melnulrult Van Ellis media digunakan untuk mempermudah melncapai tujuan pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai pendapat Hartati (2019) melngungkapkan bahwa media merupakan alat bantu dalam prosels pembelajaran sehingga melmpelrmulda gulrul untuk pelnyampaian materi pelajaran. Oleh sebab itu guru harus memilih media yang tepat guna tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Salah satu media tersebut adalah media audiovisual. Sanjaya (2013) mengungkapkan bahwa media audiovisual merupakan jenis media yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai bentuk film, slide, dan sebagainya. Rukayah et al., (2018) menyatakan bahwa media audiovisual mempunyai kemampuan lebih baik karena meliputi jenis media yaitu media auditori dan media visual. Berbagai macam media audiovisual tersebut kita dapat memilih salah satu yang sesuai dengan lingkungan kita dan paling mudah untuk didapatkan. Kesimpulan dari pendapat tersebut adalah media audiovisual merupakan media yang dapat dilihat dan dapat didengar. Pendapat berbeda dari Melissa dan Yanda media audiovisual selain menghadirkan gambar dan suara media audiovisual dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran lebih menarik, termasuk memvisualisasikan bahan ajar, serta dapat digunakan untuk menciptakan keadaan yang lebih interaktif dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran (Melissa & Yanda (2019)).

Sebagai seorang pendidik kita dapat memilih media audiovisual yang sesuai dengan lingkungan kita dan memilih media yang paling mudah kita dapatkan. Jangan sampai kita memilih media yang canggih tapi kita tidak dapat menerapkan di lingkungan sekolah kita. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang telah berhasil dalam penggunaan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran. Berdasarkan penelitian Nulcahyanti & Tirtoni (2023) pada siswa sekolah dasar kelas V. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran audiovisual, dapat dilihat dari hasil perhitungan pretest dan posttest yang dilakukan kepada siswa. Setelah menggunakan media audiovisual rata-rata hasil siswa pada mapel IPS mengalami peningkatan daripada sebelum menggunakan media audiovisual.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kisno & Fatmawati (2017) terdapat peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media audiovisual yang dilakukan pada siswa kelas dua SD. Penelitian tersebut ditarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan bantuan media audiovisual berupa CD interaktif yang melngaitkan selcara langsung kelgiatan pelmbellajaran delngan dunia nyata siswa selhingga dapat melmbelrikan motivasi tinggi kelpada siswa ulntulk melrangsang dalam pelmbellajaran dan melmpelrmulda pelmahaman siswa dalam bellajar belrhitulng. Penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan medai audiovisual terbukti memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan serta memotivasi siswa denagn kegiatan pembelajaran yang lebih menyeangkan dan mengurangi tingkat kebosanan siswa.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu pada penilitain digunakan penelitian tindakan kelas dan berfokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar melalui media audiovisual. Media audiovisual yang dipilih adalah video hasil rekaman pemandangan lingkungan yang dekat dengan lingkungan siswa seperti; pemandangan sungai, pemandangan kebun, dan lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi melalui media audio visual pada siswa kelas V SDN Bojong 03 Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media audiovisual pada siswa Kelas V SDN Bojong 03, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor tahun 2023/2024.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat; 1) untuk siswa, dapat memberikan kemudahan belajar menulis puisi 2) untuk guru, sebagai alternatif menentukan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, 3) untuk kepala sekolah memberikan informasi yang berguna sebagai



bahan pertimbangan menentukan kebijakan yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan proses pembelajaran.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Bojong 03 semester 2 dengan jumlah siswa 24 orang, sekolah tersebut berada di wilayah Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor Jawa Barat. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti sebagai guru di sekolah tersebut, selain itu berdasarkan observasi di kelas V terdapat permasalahan yaitu kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa memerlukan bantuan media dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi. Oleh karena itu peneliti di bantu dengan observer rekan sejawat berkolaborasi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Metode penelitian tindakan kelas dipilih pada penelitian ini, penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan rekan sejawat. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian berdasarkan Kemmis & Taggart, penelitian ini dilakukan selama dua siklus satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan setiap pertemuan memuat 2x35 jam pelajaran. Dalam setiap siklus terdapat empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, observasi/pengamatan, penilaian dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dipaparkan secara deskriptif untuk menjelaskan secara detail bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media audiovisual. Pemaparan hasil tersebut diuraikan menjadi tiga hal, yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan tindakan, (2) peningkatan proses kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui bantuan media audiovisual, dan (3) hasil kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan bantuan media audiovisual.



Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap dalam setiap siklus dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Berikut pemaparannya:

Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi, (1) membuat modul ajar untuk setiap pertemuan; (2) menyiapkan materi atau bahan dan media audivisual yang akan berikan; (3) mengembangkan bahan ajar sesuai materi yang akan diajarkan dengan media audiovisual sebagai media pembelajarannya; (4) menyiapkan lembar obsevasi bagi siswa dan guru selama proses pembelajaran; (5) membuat dan menyusun instrumen evaluasi untuk tes pada siklus pertama; (6) membuat intrumen tes keterampilan menulis puisi.

Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegaitan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, yakni (1) menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) siswa diperkenalkan mengenai puisi, unsur-unsur puisi dan bagaimana langkah-langkah menciptakan puisi, (3) siswa diberikan contoh langkah-langkah mebuat puisi berdasarkan tayangan media audiovisual, (4) siswa diarahkan secara berkelompok atau mandiri untuk menciptakan puisi sesuai dengan tayangan video yang telah diamati mengikuti langkah-langkah yang sudah dipaparkan; dan (6) guru memantau kinerja dan keseriusan siswa berdasarkan pedoman observasi.

Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil tindakan atau dampak yang telah dilakukan dengan menggunakan media audiovisual pada proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakuakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru dengan berpedoman pada format observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu rekan sejawat bertindak sebagai observer yang melaksanakan pengamatan tindakan guru dan siswa serta mencatat secara detail semua proses yang

terjadi dalam tindakan pembelajaran dengan menggunakan instrumen catatan lapangan.

Refleksi

Pada fase ini peneliti dan observer melaporkan hasil yang telah dicapai pada kegiatan pemberian tindakan, kegiatan tersebut yaitu (1) melakukan evaluasi dan berdiskusi berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan bersama observer ; (2) apabila ditemukan permasalahan dan tujuan belum tercapai sesuai dengan indikator ketercapaian pada siklus kesatu maka akan didiskusikan bersama observer mengenai solusi pemecahannya dan selanjutnya merencanakan tindakan berikutnya di siklus II. Tahapan pelaksanaan pada siklus II secara umum mengulang tahapan-tahapan seperti pada siklus I namun, kegiatannya yang dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan menyesuaikan pada hasil evaluasi pelaksanaan di siklus I dan berdasarkan hasil diskusi bersama observer atau rekan sejawat.

Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Audiovisual

Menurut hasil temuan awal saat studi pendahuluan yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian, proses pembelajaran masih terdapat permasalahan yang perlu diperbaiki supaya kualitas pembelajaran meningkat. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kegiatan pembelajaran sisi kognitif siswa yaitu, (1) siswa paham pengertian puisi dengan tepat, (2) paham unsur-unsur pembangun puisi dengan tepat, (3) paham bagaimana langkah-langkah menciptakan puisi dengan tepat, (4) siswa mampu menciptakan gagasan untuk menulis puisi dengan baik melalui proses pembelajaran. Pada kemampuan psikomotorik siswa diharapkan mampu menciptakan puisi dengan memilih kata yang indah dan bermakna. Dari aspek afektif, (1) siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan berperilaku kreatif, mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang baik, dan (2) siswa proaktif pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang tepat, saling menghargai dan mau mendengarkan pendapat teman.

Kegiatan pada tindakan siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pedoman penulisan puisi melalui media audivisual, yaitu penemuan ide, memilih ide, selanjutnya menuliskan ide berdasarkan pada tema tayangan video tahap selanjutnya adalah penyajian. Selama proses pembelajaran berlangsung pemilihan metode pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan dan memberikan tugas. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui tiga tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan pokok, dan penutup. Berdasarkan hasil refleksi di siklus I, masih terdapat permasalahan yang menyebabkan proses pembelajaran belum dapat dikatakan efektif, karena: (1) guru hanya memberikan kesempatan pada siswa yang aktif untuk menanggapi pertanyaan guru, (2) guru belum aktif memberikan pendampingan atau pengarahan pada siswa saat aktivitas penciptaan ide dan gagasan sampai kepada penulisan puisi, (3) masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk berpendapat karena belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang baru oleh sebab itu, guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih termotivasi untuk berpendapat tanpa takut salah, (4) masih ada beberapa siswa menjiplak hasil karya puisi teman sebangkunya, untuk itu diperlukan dorongan motivasi dan pengawasan yang lebih baik lagi, dan (5) pada pelaksanaan menulis puisi, siswa kesulitan memilih diksi yang tepat dalam membuat puisi sesuai dengan tayangan video. Dalam beberapa hal, terdapat beberapa pedoman pembelajaran yang belum dilakukan oleh guru. Permasalahan pada siklus I tersebut menjadi penyebab belum tercapainya target yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Jika dipersentasikan, ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72% dari standart yang telah ditetapkan sebesar 90%. Pada siklus II siswa telah menunjukkan sikap lebih percaya diri dan lebih menghargai temannya. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 1. Perubahan Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Ke Siklus II

Siklus	Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa
I	72%
II	91%
Peningkatan Proses	21%

Berdasarkan pada aktivitas guru, setelah dilakukan kegiatan evaluasi atau penilaian dan dilanjutkan kegiatan penelitian pada siklus II, proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tindakan observasi atau pengamatan guru. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Ke Siklus II pada Aktivitas Guru

Siklus	Aktivitas Guru
I	78%
II	92%
Peningkatan Proses	24%

Kegiatan guru yang belum dilakukan pada siklus I sudah dilaksanakan dan dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga persentasenya naik menjadi 92%. Guru sudah melakukan aktivitas secara optimal dalam mendampingi dan mengarahkan siswa pada pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di setiap langkahnya. Sehingga siswa lebih baik dan terarah dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Audiovisual

Berdasarkan data nilai siswa pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi kedua puluh empat orang siswa mengalami peningkatan. Hasil analisis keterampilan menulis puisi siswa tampak dari segi keterkaitan tema dengan kandungan puisi, diksi atau pilihan kata, gaya bahasa, makna, dan rima. Penerapan media audiovisual pada proses pembelajaran menulis puisi dapat

meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Perubahan Persentase Kuantitatif Perolehan Nilai Hasil Menulis Puisi

Siklus	Prosentase Perolehan Nilai	
	Nilai 70 keatas	Nilai di bawah 70
I	62%	38%
II	87%	13%

Tabel 3 menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar siswa secara signifikan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 berkurang 25 %. Pada hasil evaluasi tes kognitif siswa di siklus II sudah menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus III karena dianggap telah berhasil seperti ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perolehan Nilai Hasil Evaluasi Tes Siswa

Perolehan Nilai	Prosentase
Nilai 70 keatas	84%
Nilai 70 kebawah	16%
Total	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa perolehan nilai evaluasi tes siswa pada pengetahuan kognitif mengenai puisi secara kuantitatif dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebanyak 84%. Selanjutnya, siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 sebanyak 16%. Hasil evaluasi tes siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni 80% sehingga siswa telah mencapai standar ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu dengan batas nilai minimal 70. Kesimpulan dari data tersebut adalah siswa dianggap tuntas karena berhasil menjawab soal evaluasi sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan pada hasil penelitian di siklus I ke siklus II. Guru sudah

memperbaiki proses pembelajaran dengan merefleksi atas segala kekurangan pada siklus I dan sudah semaksimal mungkin mendampingi dan mengarahkan siswa di setiap langkah pembelajaran sehingga proses pembelajaran pada siklus dua berjalan dengan baik sesuai skenario yang direncanakan. Kegiatan guru yang belum terpenuhi pada siklus I sudah dilaksanakan di siklus II.

Pada siklus ke II guru memberikan materi pembelajaran lebih interaktif sehingga siswa terdorong untuk memberikan pendapatnya sehingga kelas menjadi lebih hidup. Guru menghadirkan suasana kelas lebih menarik sehingga siswa asik mengikuti proses pembelajaran dan terhindar dari rasa bosan. Sehingga akibat yang ditimbulkan adalah pencapaian hasil keterampilan menulis puisi siswa yang mengalami peningkatan nilai rata-rata di siklus II dibandingkan pada perolehan rata-rata nilai di pembelajaran siklus I.

Peningkatan perilaku siswa pada siklus dua dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang awalnya di siklus satu masih banyak siswa merasa kurang percaya diri, belum dapat saling bekerja sama, dan kurangnya rasa menghargai pendapat teman namun, di siklus kedua sikap tersebut perlahan berkurang. Dilihat dari sisi kognitif, siswa memperoleh materi yang sama berkaitan dengan puisi sehingga siswa lebih paham teori tentang puisi. Nilai sebagian besar siswa pada siklus pertama dan kedua sudah memenuhi standar ketercapaian di atas 70. Penguasaan teori puisi sangat penting karena berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa (Abduh, 2018).

Kriteria ketercapaian pada siklus I belum berhasil disebabkan belum efektifnya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Apabila guru melakukan proses kegiatan pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual ternyata memberikan dampak pada hasil menulis puisi siswa yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik. Terdapat suasana pembelajaran

menyenangkan dan efektif untuk siswa. Selain itu, siswa lebih termotivasi dalam belajar yang ditunjukkan oleh reaksi siswa dalam belajar.

Hasil penelitian pada siklus dua menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa melalui media audiovisual dan secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus pertama. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran puisi melalui media audiovisual memiliki kelebihan. Berdasarkan hasil penelitian, kelebihan media audiovisual dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) media audiovisual memudahkan siswa untuk menemukan ide tulisan karena siswa dapat melihat objek secara langsung tanpa harus keluar ruangan; (2) memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengembangkan ide karena efek tayangan media audiovisual yang disajikan sangat menarik baik dari segi gambar dan suara; dan (3) dari tayangan media audiovisual dapat menciptakan daya imajinasi siswa sehingga memudahkan siswa dalam menyusun kosakata; (4) siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan tersebut diungkapkan (Lestari, Mudziatun, & Damayani 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dan menjadikan kegiatan pembelajaran menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan.

Penggunaan media audiovisual sangat fleksibel dapat digunakan disegala jenjang pendidikan dan digunakan pada berbagai materi pelajaran serta dapat dipadukan dengan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media audiovisual guru dapat mendorong siswa memperoleh hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, melalui media audiovisual guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hasil tersebut tampak pada keberhasilan belajar siswa yang ditunjukkan pada siklus I dari 62%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Keberhasilan aktivitas guru dari 78% pada siklus I meningkat

menjadi 90% pada siklus II. Hal tersebut terjadi juga pada aktivitas siswa dari 72% pada siklus I, meningkat menjadi 85%. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menyarankan pada para guru atau siapapun yang terjun langsung dalam dunia pendidikan untuk mencoba menggunakan media audio visual sebagai alternatif dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>
- Santoso, Anang et.all., (2019). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*.
- Arum Lestari, Mudziatun, A. T. D. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p214-225>
- Hartati, T. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*.
- Kisno, K., & Fatmawati, N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Audio-Visual. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i1.500>
- Mellisa, M., & Yanda, Y. D. (2019). Developing audio-visual learning media based on video documentary on tissue culture explant of *Dendrobium bigibbum*. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(3), 379–386. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i3.9993>
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>
- Nurgiantoro, B. (2021). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Keenam). Gadjah Mada University Press.
- Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah, N. (2021). Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 6(2), 243–254. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.14025>
- Rukayah, R., Tolla, A., & Ramly, R. (2018). The Development of Writing Poetry Teaching Materials Based on Audiovisual Media of Fifth Grade Elementary School in Bone Regency. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(2), 358. <https://doi.org/10.17507/jltr.0902.18>
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sukawi. (2022). Media Relations Video Learning and Motivation to Learn The Skills



-
- of Writing Poetry In Class X high School Private Bodhicitta Medan The Academic Year 2021/2022. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)*, 1(4), 426–435. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i4.106>
- Sundusiah, S., & Rahma, R. (2016). Model Poetry Wordgames Dalam Pembelajaran Ekspresi Tulis Puisi Pada Pembelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3). <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i3.1431>
- Tiadilona, W., Munaris, & Prasetyo, H. (2023). Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul “SILHUET” Karya Taufiq Ismail. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 236–250.
- Yeti Mulyati, Isah Cahyani, Tarmizi, L. S. (2014). *Keterampilan berbahasa Indonesia SD*.